

**ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN
ATAS JASA KONSTRUKSI PADA PT MAKASSAR INDAH
GRAHA SARANA**

Diajukan Oleh :

MAYA LESTARI

45 11 013 081



Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan atas Jasa
Konstruksi Pada PT Makassar Indah Graha Sarana
Nama Mahasiswa : Maya Lestari
Nomor Stambuk : 4511013081
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi

Menyetujui :

Pembimbing I

Faridah, SE., M.Si., Ak, CA

Pembimbing II

Thanwain, SE., M.Si

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar**

Dr.H. A.Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH.MH

**Ketua Program Studi
Akuntansi**

Thanwain, S., M.Si

Tanggal Pengesahan :

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan atas Jasa Konstruksi pada PT Makassar Indah Graha Sarana, skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini disadari banyak mengalami hambatan, tetapi melalui usaha keras, bimbingan dan perjuangan disertai berkah dari Allah SWT, akhirnya segala sesuatu dapat terselesaikan pada waktunya. Dengan segala rendah hati, penulis membuka diri untuk menerima kritikan, koreksi, dan saran dari berbagai pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda yang tercinta Kasturi dan kepada Ayahanda tercinta Muh Slamet Husain, serta saudara (i) sekeluarga yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia, dan Keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Rampungnya skripsi ini, sesungguhnya tak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini


sempantasnyalah penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu.,M., Eng selaku Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH. MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.
3. Faridah, SE.,M.Si.,Ak.,CA dan Bapak Thanwain, SE.,M.Si sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya, tenaga dan pikiran serta memberikan bimbingan dan arahan yang sangat penulis perlukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
4. Bapak Thanwain., SE., M.Si sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Universitas "45" Makassar, para dosen dan para staff Fakultas Ekonomi yang telah membimbing dan menyumbangkan ilmunya serta membantu penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.
5. Pimpinan dan segenap karyawan PT Makassar Indah Graha Sarana yang telah menerima dan memberikan informasi dan telah membantu penulis dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ayahanda dan Ibunda selaku orang tua penulis yang selama ini sangat berjasa dalam mengasuh dan mendidik serta memberikan bantuan dan dorongan baik moral maupun materi selama penulis mengikuti pendidikan sampai pada penyelesaian skripsi.

7. Saudara-saudari tercinta yang senantiasa mendukung dalam doa sehingga penulis bisa menyelesaikan study, serta segenap keluarga besar penulis yang turut mendoakan.
8. Para Sahabat-sahabat penulis anak-anak Biksu yaitu Asni R Akas, Sitti, Rezky novitasary DJ, Sandy Dwi Wijaya, Fransisca Mega Silvia, Aspirawati, Sasriyana, dan saudara seperjuangan penulis Supriadi M, Zainal Abidin, A Budi Dharmawan, A Muh Fadlan AP, Mukhlis janna, Raswin, Herman, Ilham Rum serta orang terdekat Samsul Alam yang telah banyak membantu, mendoakan dan banyak memberikan masukan di dalam penulisan skripsi penulis serta banyak menemani dalam suka maupun duka selama kuliah sampai pada penyelesaian skripsi ini.
9. Teman- teman penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu yang senantiasa membantu serta turut mendukung penulis mulai dari awal penyusunan skripsi ini sampai selesai.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu akuntansi dan akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya. Semoga Allah senantiasa mencurahkan berkat-Nya yang melimpah di dalam kehidupan kita. Amin

Makassar, 2 Desember 2015



Penulis

ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN ATAS JASA KONSTRUKSI PADA PT MAKASSAR INDAH GRAHA SARANA

Oleh :

MAYA LESTARI

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa Makassar

Dosen Pembimbing:

Faridah, SE., M.Si., Ak, CA

Thanwain, SE., M.Si

ABSTRAK:

PT Makassar Indah Graha Sarana merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang kontraktor. Seiring dengan perkembangan dan peningkatan sarana dan prasarana, serta bertambahnya tenaga kerja atau karyawan dalam waktu yang relatif singkat. Perusahaan ini mampu memperluas usaha dalam bidang developer, industri ready mix dan jasa penyewaan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2015 di Kota Makassar, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengakuan dan pengukuran pendapatan atas jasa konstruksi pada PT Makassar Indah graha Sarana apakah sudah sesuai dengan PSAK No. 34. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan survey. Metode analisis yang digunakan sehubungan dengan penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif yaitu membandingkan antara pengakuan dan pengukuran dengan PSAK No. 34 tentang akuntansi kontrak konstruksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan PT Makassar Indah Graha Sarana dalam Pengakuan dan pengukuran pendapatan kontrak konstruksi belum sesuai dengan PSAK No. 34. Ketidaksesuaian utama terjadi karena perusahaan ini lebih mengacu menggunakan metode kontrak selesai dengan harga kontrak yang bersifat kontrak harga tetap, dimana pengukuran pendapatan dan

laba baru diakui pada saat proyek tersebut telah selesai dan diserahkan pada pemberi kerja.

Kata kunci : Pengakuan dan pengukuran pendapatan, PT MIGS, PSAK No. 34.



**ANALYSIS OF RECOGNITION AND
MEASUREMENT OF INCOME FOR SERVICES OF
CONSTRUCTION
IN PT MAKASSAR INDAH GRAHA SARANA**

By :

MAYA LESTARI

Prodi's Accounting Faculty of Economics

Univercity Of Bosowa Makassar

Teacher Guidance :

Faridah, SE, M.Si, Ak.CA

Thanwain, SE, M.Si

ABSTRACT :

PT Makassar Indah Graha Sarana It is a private company engaged in the field contractor, in line with the development of and improvement of facilities and infrastructure, as well as increasing employment or employees in a relatively short time. The company is able to expand business in the field of developers, industry ready mix and services rental.

The study was carried out in July to October 2015 in the city of Makassar, the purpose of research is to know the recognition and measurement of income for services of construction on PT Makassar Indah Graha Sarana is in accordance with PSAK the number 34 method of collecting data to do with the observation and survey. The method of analysis used in connection with this research is the method of descriptive comparative, which is comparing the recognition and measurement with PSAK the number 34 on accounting contract of construction.

The results showed that the company PT Makassar Indah Graha Sarana in the recognition and measurement of the income of the contract for the construction not yet in accordance with the PSAK the number 34. Nutrition according to the main company since it is more to use the method of the contract is completed with the price of a contract that is the contract price is fixed, where

the measurement of income and profit only on the move at the time of the project has been completed and submitted to the employer.

The keyword : the recognition and measurement of income,PT MIGS,PSAK the number 34.



PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya : MAYA LESTARI

Nomor Stambuk : 45 11 013 081

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN ATAS JASA KONSTRUKSI PADA PT MAKASSAR INDAH GRAHA SARANA**

Merupakan karya tulis asli, Seluruh ide yang ada dalam Skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari Skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik,

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh fakultas ekonomi universitas 45 Makassar.

Makassar,

Yang menyatakan,



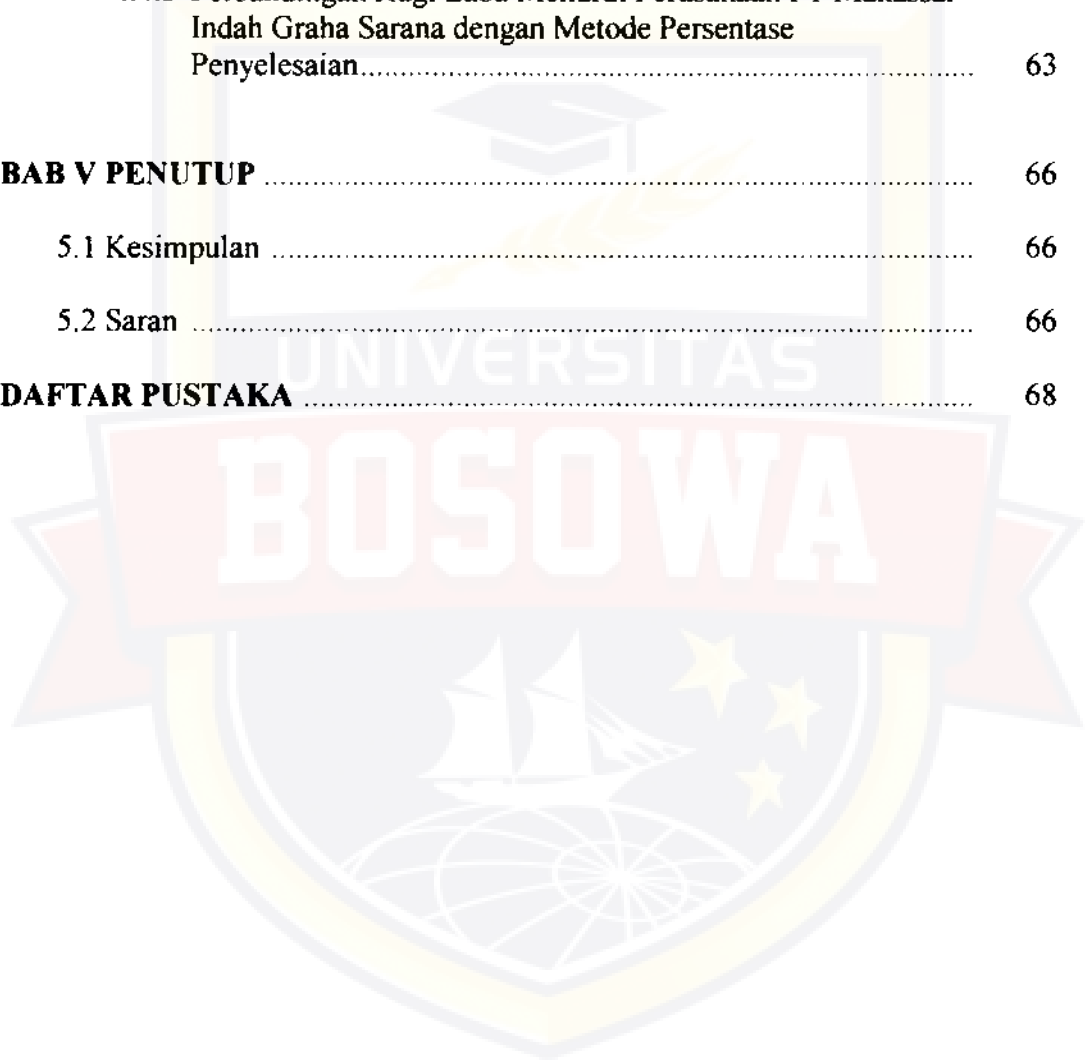
MAYA LESTARI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SKEMA	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II PEMBAHASAN	7
2.1 Kerangka teori	7
2.1.1 Konsep Akuntansi.....	7
2.1.2 Pengertian Pendapatan	8
2.1.3 Pengertian Laba	11
2.1.4 Proses Terbentuknya dan Terealisasinya Pendapatan	14
2.1.5 Pengakuan Pendapatan	16

2.1.6 Pengukuran Pendapatan	21
2.1.7 Akuntansi Kontrak Konstruksi PSAK No. 34	23
2.1.8 Bentuk kontrak konstruksi	25
2.2 Kerangka Pikir	29
2.3 Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.3 Jenis dan Sumber Data	32
3.4 Metode Analisis	32
3.5 Definisi Operasional	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	35
4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan	35
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	37
4.1.3 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	37
4.2 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT Makassar Indah.... Graha Sarana	46
4.2.1 Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran saat Pelaksanaan Proyek PT Makassar Indah graha sarana	46
4.2.2 Pelaksanaan Proyek Jangka Panjang Perusahaan	48
4.3 Analisis Data.....	55
4.3.1 Penerapan Metode Persentase Penyelesaian Pada Perusahaan PT MIGS Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Khususnya PSAK No.34	55

4.4 Perhitungan Rugi Laba	61
4.4.1 Perhitungan Rugi Laba Menurut Perusahaan	62
4.4.2 Perhitungan Rugi Laba Menurut Metode Persentase Penyelesaian.....	63
4.4.3 Perbandingan Rugi Laba Menurut Perusahaan PT Makassar Indah Graha Sarana dengan Metode Persentase Penyelesaian.....	63
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68



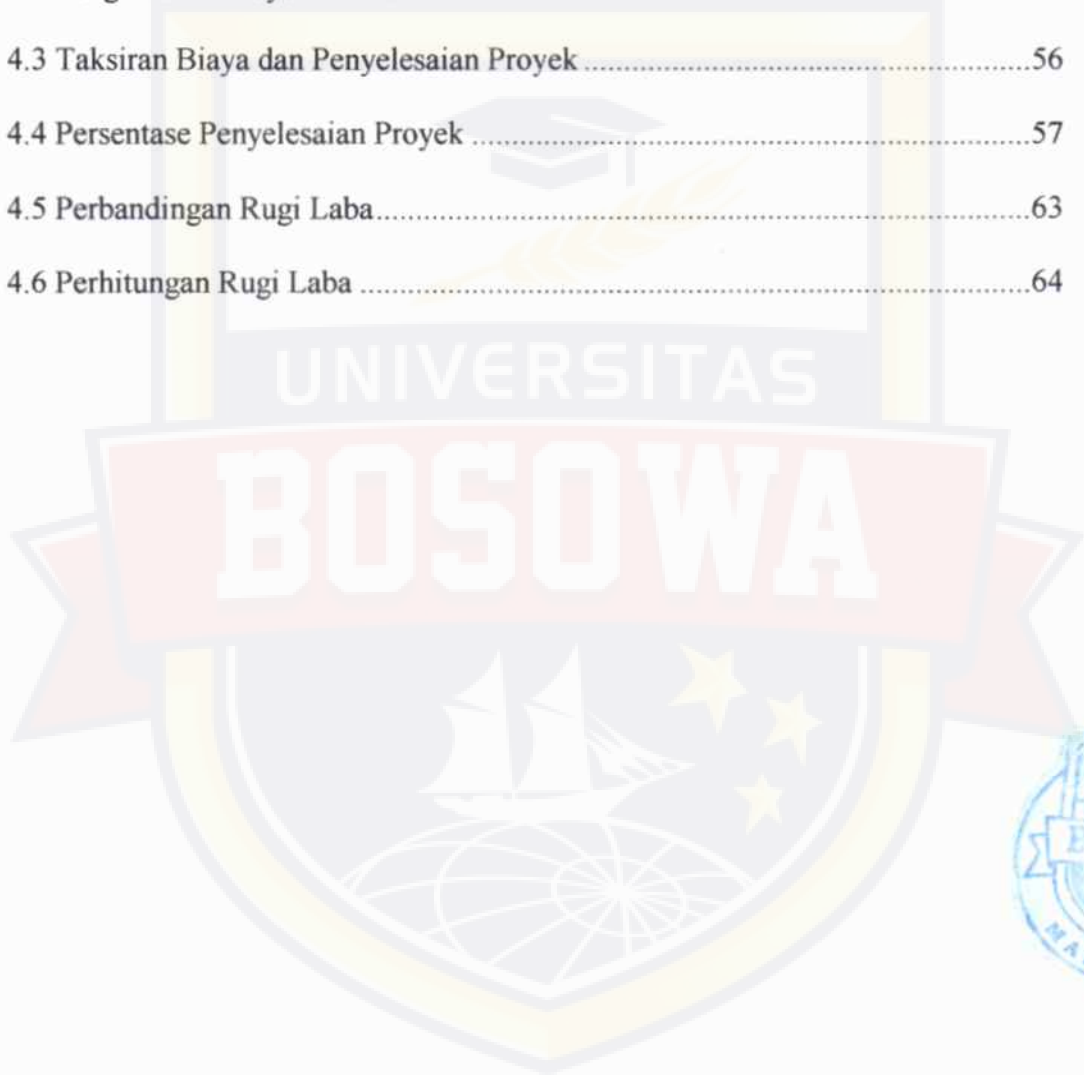
DAFTAR SKEMA

	Halaman
2.2 Kerangka Pikir Penelitian	29
4.1.3 Struktur Organisasi	39



DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Penerimaan Proyek	54
4.2 Pengeluaran Proyek	54
4.3 Taksiran Biaya dan Penyelesaian Proyek	56
4.4 Persentase Penyelesaian Proyek	57
4.5 Perbandingan Rugi Laba.....	63
4.6 Perhitungan Rugi Laba	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap organisasi didirikan dengan tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuannya tergantung pada jenis organisasi itu sendiri. Ada organisasi yang berorientasi non laba (nirlaba) dan ada organisasi yang berorientasi laba (*profit oriented*). Perusahaan konstruksi termasuk dalam organisasi yang berorientasi laba yang bertujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal dari kegiatan usaha yang dijalankan. Untuk meningkatkan laba berarti perusahaan juga harus meningkatkan salah satu unsur penting yaitu pendapatan.

Kondisi bisnis banyak berpengaruh pada kehidupan kita, oleh karena itu mempunyai beberapa tanggung jawab pada kehidupan dan kesejahteraan manusia. Pada saat sekarang masyarakat menuntut pada perusahaan untuk mengembang tanggung jawab seperti itu, lebih besar dari sebelumnya. Pihak konsumen sekarang mempunyai pengaruh yang kuat dan bermacam-macam dari berbagai kelompok yang dimotivasi oleh minatnya sendiri. Perusahaan sangat bergantung pada masyarakat untuk membeli barang dan jasa yang ditawarkan serta sikap masyarakat terhadap perusahaan sangat berpengaruh pada cara kegiatan serta pelayanan perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan kelompok atau pihak-pihak yang berkepentingan.

Selain kebutuhan barang dan jasa tersebut, kebutuhan akan perumahan dan bangunan lainnya juga mengalami lonjakan. Untuk itu jasa perusahaan konstruksi sangat dibutuhkan untuk melaksanakan suatu proyek bangunan. Pada perusahaan

konstruksi dan operasinya memakan waktu lebih dari satu periode akuntansi, metode pengakuan pendapatannya akan berbeda dengan perusahaan lain yang operasinya kurang dari satu periode akuntansi. Hal ini disebabkan oleh :

- 1) Waktu penyelesaian proyek atau pekerjaan yang tidak selalu jatuh tempo pada akhir periode.
- 2) Kontrak tidak selalu selesai pada satu periode akuntansi, dan
- 3) Setiap pendapatan berkala selalu hanya menggambarkan pendapatan yang nyata dari pekerjaan yang masih dalam penyelesaian.

Pendapatan merupakan elemen penting bagi suatu perusahaan yang orientasinya adalah laba atau profit. Laba ataupun profit ini biasanya merupakan ukuran bagi kinerja manajemen maupun merupakan tujuan suatu perusahaan.

Pendapatan pada umumnya timbul dari kegiatan utama perusahaan maupun dari sumber pendapatan lainnya. Dalam menentukan suatu kebijaksanaan yang berkaitan dengan masalah pendapatan, baik pengakuan maupun pengukuran pendapatan sebaiknya disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum yaitu Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Bagi perusahaan konstruksi, masalah pendapatan baik pengakuan pendapatan maupun pengukuran merupakan masalah menarik dalam teori akuntansi. Masalah ini tidak hanya membahas definisi pendapatan yang sempit, tetapi di definisikan secara terpisah dari masalah penilaian dan masalah waktu.

Pada umumnya jangka waktu penyelesaian pekerjaan pada perusahaan konstruksi membutuhkan waktu yang cukup lama. Dalam hal ini pengakuan dan

pengukuran pendapatan menjadi masalah yang sangat penting, biasanya terjadi pada waktu penyusunan laporan keuangan, banyak pekerjaan dalam perusahaan konstruksi ini yang belum selesai karena adanya tenggang waktu yang diberikan untuk pemeliharaan pekerjaan yang dilakukan atau *retensi*.

Oleh karena itu untuk mengatasinya, disusunlah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) oleh IAI sebagai pedoman resmi. Standar Akuntansi Keuangan Nomor 34 memuat tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan yang menjadi pedoman untuk penyajian pendapatan dalam laporan keuangan khususnya untuk perusahaan jasa konstruksi.

Metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan konstruksi memegang posisi krusial dalam kerangka akuntansi karena mempengaruhi secara langsung laba rugi yang timbul akibat aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Bila dikaji lebih lanjut, terdapat dua alternatif metode akuntansi, yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Kedua metode tersebut berbeda dalam mengakui pendapatan atau laba kotor perusahaan dalam periode waktunya. Metode kontrak selesai mengakui pendapatan dan laba kotor perusahaan hanya pada saat terjadi penjualan, artinya pada saat kontrak selesai. Sedangkan metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan dan laba kotor perusahaan sesuai dengan kemajuan perusahaan dalam penyelesaian kontrak.

Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasi secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu

sama lain atau saling tergantung dalam hal rancang, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok.

Berdasarkan PSAK No. 34 mengenai Akuntansi Kontrak Konstruksi diatur mengenai syarat pengakuan dan pencatatan pendapatan dan biaya kontrak untuk pekerjaan kontrak konstruksi yaitu :

Paragraf 20 :

“Bila hasil (*Outcome*) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca (*percentage of completion*)”.

Paragraf 23 :

“Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional”.

Lebih lanjut dalam paragraf 36 PSAK No. 34 diatur mengenai dasar perlakuan akuntansi atas perubahan estimasi sebagai berikut :

“Metode persentase penyelesaian diterapkan secara kumulatif dalam setiap periode akuntansi. Oleh karena itu, pengaruh perubahan dalam estimasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak dipertanggungjawabkan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi sesuai dengan PSAK No. 25 tentang laba dan rugi bersih untuk periode berjalan, Kesalahan mendasar dan perubahan kebijakan Akuntansi.

Perubahan estimasi digunakan sebagai dasar dalam penentuan jumlah pendapatan dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dalam periode dimana perubahan tersebut terjadi dan periode selanjutnya”.

PT Makassar Indah Graha Sarana dalam pengakuan pendapatan menggunakan metode kontrak selesai. Oleh karena itu, Berdasarkan beberapa pertimbangan maka penulis merasa tertarik untuk memilih judul “**Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Atas Jasa Konstruksi Pada PT Makassar Indah Graha Sarana**”.

1.2 Masalah Pokok

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka yang menjadi masalah pokok adalah “apakah Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan atas jasa konstruksi pada PT Makassar Indah Graha Sarana sudah sesuai dengan PSAK No. 34.”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan di atas, maka dapat ditentukan tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan atas jasa konstruksi pada PT Makassar Indah Graha Sarana .

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Berdasarkan Tujuan atau Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, dengan penelitian dapat membandingkan antara teori-teori yang telah diperoleh dengan praktek Akuntansi dalam dunia usaha.

2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan masukan sehubungan dengan cara Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan atas jasa konstruksi
3. Bagi pembaca, dapat menjadi bahan referensi dan sebagai media pustaka bagi pembaca atau peneliti.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Konsep Akuntansi

Tujuan akuntansi secara keseluruhan adalah memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut APB *Statement* No. 4 yang berjudul "*Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Statements of Business Enterprises*", Akuntansi adalah ; sebuah aktivitas jasa dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (dalam membuat pilihan di antara berbagai alternative yang ada).

Akuntansi adalah Pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, *Institute of Certified Public Accounting* organisasi, dan lembaga pemerintah. Secara luas, akuntansi juga dikenal sebagai "bahasa bisnis".

Weygant et al (2011:4) "mengungkapkan karakteristik dari akuntansi adalah identifikasi, pengukuran, dan komunikasi dari informasi keuangan mengenai entitas ekonomi kepada pihak yang berkepentingan".

Komite istilah *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) mendefinisikan "akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan

kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya”(Harahap, 2011:5).

Menurut Samryn (2012:3), akuntansi adalah “suatu system informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat dan menafsirkan, mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya”.

Kieso et al (2012:4) mendefinisikan “akuntansi keuangan sebagai proses yang berpuncak pada penyiapan laporan keuangan pada perusahaan untuk digunakan oleh baik pihak internal maupun pihak eksternal”. Pengguna dari laporan keuangan meliputi investor, kreditor, manajer, karyawan, dan instansi pemerintah.

Ada banyak pihak yang memberikan pandangan secara berbeda mengenai akuntansi, yaitu akuntansi sebagai suatu ideologi, bahasa, catatan historis, realita ekonomi, system informasi, komoditi, pertanggungjawaban, dan teknologi.

2.1.2 Pengertian Pendapatan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:96), mengemukakan “bahwa pendapatan hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan/mereka yang menerima”.

Lam dan Lau (2011:9), mendefinisikan “pendapatan sebagai arus masuk bruto manfaat ekonomi selama periode yang timbul dalam pelaksanaan aktifitas normal entitas ketika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, selain yang berkaitan dengan meningkatkan kontribusi dari peserta”.

Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode Akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan dan penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban dapat berasal dari penyerahan barang / jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode, pengertian pendapatan adalah peningkatan aktiva perusahaan yang disebabkan pembelian aktiva, investasi pemilik, pinjaman atau koreksi laba rugi periode lalu. Peningkatan jumlah aktiva dapat berbentuk diterimanya uang, timbulnya piutang atau aktiva lainnya. Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan disebut pendapatan usaha (*operating revenue*). Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan diluar kegiatan utama disebut pendapatan lain-lain (*other revenue atau other income*).

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas penjualan barang atau penyerahan jasa yang dilakukan. Itu merupakan kenaikan bruto terhadap modal, disebut "kenaikan bruto" karena pertambahan modal yang di akibatkan oleh kegiatan usaha tidak sejumlah yang dibebankan kepada langganan. Masalah pendapatan yang harus dimasukkan dan dilaporkan dalam suatu periode.

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu.

Pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal entitas selama suatu periode jika arus kas masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan dapat timbul dari transaksi dan kejadian berikut :

1. Penjualan barang

Barang meliputi barang yang diproduksi oleh entitas untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau tanah dan property yang dimiliki untuk dijual kembali.

2. Penjualan jasa

Penjualan jasa biasanya terkait dengan kinerja entitas atas tugas yang telah disepakati secara kontraktual untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu. Jasa tersebut dapat diserahkan dalam satu periode atau lebih dari suatu periode. Beberapa kontrak untuk penjualan jasa secara langsung terkait dengan kontrak konstruksi, misalnya kontrak penjualan jasa dari manajer proyek dan arsitek. Pendapatan yang timbul dari kontrak ini tidak diatur dalam pernyataan ini tetapi diatur sesuai dengan persyaratan kontrak konstruksi sebagaimana diatur dalam PSAK 34: Akuntansi Kontrak Konstruksi.

3. Pengguna aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen.

Nilai wajar adalah suatu jumlah untuk suatu aset mungkin ditukar atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Pendapatan hanya terdiri atas arus masuk bruto dan manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, seperti Pajak Pertambahan Nilai bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, karena itu dikeluarkan dari pendapatan. Demikian dalam hubungan keagenan, arus masuk bruto manfaat ekonomi termasuk jumlah yang tertagih atas nama Prinsipal tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas perusahaan dan karena itu bukan merupakan pendapatan. Yang merupakan pendapatan hanyalah komisi yang diterima dari principal.

2.1.3 Pengertian Laba

Pengertian laba yang dianut oleh struktur Akuntansi sekarang ini adalah laba Akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan biaya. Dengan pengertian seperti ini, memang banyak yang meragukan angka laba ini sebagai informasi untuk pengambilan keputusan.

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik.

Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biaya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai

suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengembalian keputusan dan unsur prediksi.

Dalam teori ekonomi juga dikenal adanya istilah laba, akan tetapi pengertian laba di dalam teori ekonomi berbeda dengan pengertian laba menurut akuntansi. Dalam teori ekonomi, para ekonom mengartikan laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan, sedangkan dalam akuntansi, laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu.

Laba atau rugi sering di manfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba perlembar saham unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain : laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak dan laba bersih .

Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Oleh karena itu, laba menjadi informasi yang dilihat oleh banyak orang seperti profesi akuntansi, pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonomi, fiskus dan sebagainya. Hal ini menyebabkan berbagai devinisi untuk laba

Dalam hal ini kontraktor harus memahami tentang biaya kontrak dimana biaya kontrak konstruksi itu terdiri atas :

1. biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu;

2. biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tersebut; dan
3. biaya lain yang secara khusus dapat ditagih ke pemberi kerja sesuai isi kontrak.

Adapun biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak meliputi: tetapi tidak terbatas pada:

- a. biaya pekerja lapangan, termasuk pembelian;
- b. biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi;
- c. penyusutan sarana dan peralatan yang digunakan dalam kontrak tersebut;
- d. biaya pemindahan sarana, peralatan, dan bahan-bahan dari lokasi pelaksanaan kontrak;
- e. biaya penyewaan sarana dan peralatan;
- f. biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan kontrak tersebut;
- g. estimasi biaya pembetulan dan biaya-biaya yang mungkin timbul selama masa jaminan; dan
- h. klaim dari pihak ketiga.

Biaya-biaya ini dapat dikurangi dengan keuntungan yang bersifat incidental yaitu keuntungan yang tidak termasuk dalam pendapatan kontrak, misalnya keuntungan dari penjualan kelebihan bahan dan pelepasan sarana dan peralatan pada akhir kontrak.

Biaya-biaya yang dapat diatribusikan ke aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tertentu, meliputi;

- a. asuransi;
- b. biaya rancangan dan bantuan teknis yang tidak secara langsung berhubungan dengan kontrak tertentu; dan
- c. biaya-biaya overhead konstruksi.

Biaya semacam itu dialokasikan dengan menggunakan metode yang sistematis dan rasional dan diterapkan secara konsisten pada semua biaya yang mempunyai karakteristik yang sama. Overhead konstruksi meliputi biaya-biaya seperti penyiapan dan pemrosesan gaji karyawan.

Berdasarkan tahap biaya-biaya yang telah dijelaskan diatas, biaya kontrak meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan kepada suatu kontrak untuk jangka waktu sejak tanggal kontrak itu diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak tersebut. Akan tetapi, biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak dan terjadi untuk memperoleh kontrak juga dimasukkan sebagai bagian dari biaya kontrak apabila biaya-biaya ini dapat diidentifikasi secara terpisah dan dapat diukur secara andal dan besar kemungkinan kontrak tersebut dapat diperoleh. Jika biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh kontrak diakui sebagai beban pada periode terjadinya, maka biaya-biaya tersebut tidak dimasukkan dalam biaya kontrak tersebut dicapai pada periode berikut.

2.1.4 Proses Terbentuknya dan Terealisasinya Pendapatan

Ada dua konsep dalam mengukur suatu pendapatan yaitu konsep pembentukan pendapatan dan konsep realisasi pendapatan.

1. Proses pembentukan pendapatan (*Earning Process*)

Earning process adalah suatu konsep tentang terjadinya pendapatan. Pendapatan dianggap terbentuk bersamaan dengan seluruh berlangsungnya operasi perusahaan (proses penghasilan barang atau jasa telah selesai atau hampir selesai sampai pada penjualan atau pengumpulan piutang). Jadi pendapatan dapat dianggap terjadi bersamaan proses akumulasi cost mulai permulaan kegiatan produksi sampai kegiatan pengumpulan kas dari pelanggan atau pembeli.

2. Proses realisasi pendapatan (*Realization Process*)

Realisasi merupakan proses pelaporan pendapatan setelah pertukaran dan pengiriman barang terjadi atau dengan kata lain pendapatan baru terbentuk setelah produk selesai dan terjual langsung atau terjual berdasarkan kontrak penjualan. Jadi proses pembentukan pendapatan berkaitan dengan fase kegiatan penjualan, bukannya berkaitan dengan fase kegiatan produksi dimana barang atau jasa sudah harus ditransfer kepada pihak lain (pembeli). Ini menimbulkan terjadinya penerimaan kas.

Jadi menurut ketentuan tersebut terjadinya transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain harus dipakai sebagai saat yang paling objektif untuk mengakui pendapatan . Penjualan ini sendiri dianggap terjadi apabila ada penyerahan hak milik atas barang atau jasa kepada pembeli.



2.1.5 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan Pendapatan adalah saat dimana pendapatan itu dapat dicatat / dimasukkan dalam laporan laba rugi. Menurut teori, pendapatan dapat diakui dengan beberapa metode seperti :

1. Metode Realisasi, dalam pengakuan pendapatan adalah pendapatan diakui setelah barang dan jasa dipertukarkan untuk kas atau klaim atas kas. Contoh : Pendapatan diakui setelah barang dan jasa dijual atau diserahkan.
2. Metode Sebelum Realisasi, dalam Pengakuan pendapatan adalah pendapatan diakui secara bertahap berdasarkan persentase pekerjaan yang telah diselesaikan oleh perusahaan. Metode ini terdiri dari :
 - a. Pengakuan pendapatan secara proporsional selama tahap produksi.
 - b. Pengakuan pendapatan saat selesainya produksi.

Contoh : perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi.
3. Metode Setelah Realisasi, dalam pengakuan pendapatan adalah pendapatan diakui setelah pembayaran telah diterima. Contoh dalam penjualan cicilan.

Berdasarkan PSAK No. 34 mengenai pengakuan pendapatan,yaitu :

Paragraf 20:

“Pengakuan pendapatan dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian. Menurut metode ini pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna yang mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode”.

Paragraf 21:

“Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan. Namun, bila suatu ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas suatu jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak tertagih atau jumlah pemulihannya (*recovery*) tidak lagi besar kemungkinannya diakui sebagai beban dari pada penyesuaian jumlah pendapata yang diakui semula”.

Di samping pengakuan pendapatan pada saat realisasinya, dalam keadaan tertentu pendapatan diakui dengan cara lain yang menyimpang dari ketentuan realisasi yaitu :

1. Pengakuan Pendapatan pada saat Penjualan (penyerahan)

Menurut FASB dalam konsep statement No. 5, kedua syarat untuk mengakui pendapatan (direalisasi atau dapat direalisasi dan dihasilkan) biasanya terpenuhi pada saat produk atau barang dagang diserahkan atau jasa diberikan kepada pelanggan.

aktivitas pabrikasi serta penjualan umumnya diakui pada saat penjualan atau *point of sale* (biasanya berarti penyerahan). Akan tetapi, disini bisa timbul masalah dalam pelaksanaannya. Tiga situasi semacam ini sebagai berikut :

- a. Penjualan dengan Perjanjian Beli Kembali, Jika suatu perusahaan menjual produk dalam satu periode dan setuju untuk membelinya kembali dalam periode akuntansi berikutnya maka, perusahaan itu sudah menjual produk tersebut? Hak milik legal telah berpindah dalam situasi seperti ini, tetapi

substansi ekonomi dari transaksi ini adalah bahwa resiko kepemilikan tetap berada pada penjual.

- b. Penjual dengan Hak Retur, Perlakuan akuntansi untuk retur dan pengurangan harga yang normal akan tetapi, perusahaan tertentu dapat saja mengalami tingkat retur yang tinggi, rasio barang dagang yang dikembalikan terhadap penjualan yang tinggi sehingga mereka merasa perlu untuk menunda pelaporan penjualan sampai hak retur secara substansial sudah habis masa berlakunya.
- c. *Trade Loading dan Channel Stuffing*, Beberapa perusahaan mencatat pendapatan pada tanggal penyerahan tanpa membuat penyisihan untuk pembelian kembali ataupun retur tak terbatas. Walaupun perusahaan itu kelihatannya mengikuti pengakuan pendapatan pada saat penjualan yang berlaku, namun sebenarnya mereka mengakui pendapatan dan laba sebelum waktunya.

2. Pengakuan Pendapatan sebelum Penyerahan

Kebanyakan pengakuan pada saat penjualan (penyerahan) digunakan karena sebagian besar ketidakpastian mengenai proses menghasilkan laba dan harga petukaransudah diketahui. Akan tetapi dalam situasi tertentu pendapatan diakui sebelum penyerahan dan penyerahan.

Ada dua metode akuntansi yang sangat berbeda untuk kontrak konstruksi jangka panjang yang diakui oleh profesi akuntansi :

- a. **Metode persentase penyerahan**, Pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi, yaitu persentase yang

dihasilkan sampai hari ini diakumulasi dalam sebuah akun persediaan (konstruksi dalam proses), dan termin diakumulasi dalam akun kontrak persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses).

- b. Metode kontrak selesai,** Pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan. Biaya konstruksi diakumulasi dalam suatu akun persediaan (konstruksi dalam proses), dan termin diakumulasi dalam akun pemberlakuannya mengenai barang atau jasa yang akan diberikan dan diterima oleh pihak yang terlibat dalam kontrak, imbalan yang akan dipertukarkan kontrak persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses).

Profesi akuntansi mewajibkan bahwa metode persentase penyelesaian harus digunakan apabila estimasi kemajuan ke arah penyelesaian, pendapatan, serta biaya secara layak dapat dipercaya, dan semua syarat berikut ini terpenuhi :

1. Kontrak itu secara jelas menetapkan hak-hak yang dapat dipaksakan, serta cara dan syarat penyelesaian.
2. Pembeli dapat diharapkan untuk memenuhi semua kewajiban dalam kontrak.
3. Kontraktor dapat diharapkan untuk melaksanakan kewajiban kontraktual tersebut.

Metode kontrak selesai harus digunakan hanya :

1. Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek,
2. Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi,
3. Jika terdapat bahaya yang melekat dalam kontrak itu di luar risiko bisnis yang normal dan berulang. Asumsinya adalah bahwa metode persentase

penyelesaian merupakan metode yang lebih baik dan metode kontrak selesai hanya akan digunakan jika metode persentase penyelesaian dianggap tidak tepat.

3. Pengakuan pendapatan setelah penyerahan

Dalam beberapa kasus, hasil penagihan atas harga jual tidak dapat dipastikan secara layak sehingga pengakuan pendapatan akan ditangguhkan. Salah satu dari dua metode berikut ini biasanya dipakai untuk menangguhkan pengakuan pendapatan sampai kas diterima, yaitu metode penjualan cicilan (*instalment sales method*) atau metode pemulihan biaya (*cost recovery method*). Dalam beberapa situasi kas diterima sebelum penyerahan atau pengalihan property dan dicatat sebagai simpanan karena transaksi penjualan itu belum selesai. Cara ini disebut sebagai metode simpanan (*deposit method*).

4. Pengakuan pendapatan untuk transaksi penjualan khusus (*waralaba dan konsinyasi*)

Dalam perjanjian waralaba, iuran awal waralaba dicatat sebagai pendapatan hanya bila dan ketika *franchisor* melakukan pelaksanaan substansi jasa yang wajib ia lakukan dan penagihan iuran dapat dipastikan secara layak. Iuran waralaba yang berkesinambungan diakui sebagai pendapatan pada saat dihasilkan dan dapat ditagih dari *franchisee*. Pendapatan diakui oleh *consignor* ketika laporan penjualan dan kas diterima dari *consignee*.

Adapun pengakuan pendapatan dilihat dari segi perpajakan mengenai dua macam pengakuan, yaitu :

1. **Accrual Basis**, adalah suatu metode perhitungan pendapatan dan beban dalam arti pendapatan diakui pada waktu diperoleh beban dan pada waktu terutang. Jadi tidak tergantung kapan pendapatan itu diterima dan kapan biaya itu dibayar tunai.
2. **Cash Basis**, adalah suatu metode yang perhitungannya didasarkan atas pendapatan yang diterima dan beban yang dibayar secara tunai. Menurut metode ini, pendapatan baru dianggap sebagai pendapatan, bila benar-benar telah diterima tunai dalam suatu periode tertentu. Pemakai metode ini dapat mengakibatkan perhitungan yang mengaburkan terhadap pendapatan, yaitu besar pendapatan dari tahun ke tahun dapat disesuaikan dengan mengatur penerimaan kas dan pengeluaran kas.

2.1.6 Pengukuran Pendapatan

Jan Hoesada (2011:6) Cara terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar dari barang atau jasa. Nilai tukar ini merupakan kas atau setara kas (*cash equivalent*) atau nilai sekarang (*present value*) dari tagih-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan. Dalam banyak situasi, ini adalah harga yang sudah disepakati dengan langganan. Akan tetapi suatu pendapatan yang akan diterima harus dibuat karena penjual harus menunggu sampai saat uang tunainya di peroleh.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima oleh



entitas dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas.

Pendapatan diukur dalam satuan nilai tukar produk/jasa dalam suatu transaksi yang bebas (*arm's length transaction*). Nilai tukar tersebut menunjukkan ekuivalen kas atau nilai diskonto tunai dari uang yang diterima atau akan diterima dari transaksi penjualan.

Besarnya tingkat penyelesaian dari suatu kontrak harus diukur dimana pengukuran yang biasa digunakan adalah pengukuran masukan dan pengukuran keluaran.

1. Pengukuran masukan (*input measure*), adalah upaya yang dikorbankan pada suatu proyek pada tanggal tertentu dibandingkan dengan total upaya yang diperkirakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek.

Pengukuran ini meliputi :

- a. Metode biaya ke biaya, Metode ini paling sering digunakan, dimana tingkat penyelesaian ditentukan dengan membandingkan biaya yang telah dikeluarkan dengan estimasi biaya total yang diharapkan.
 - b. Metode usaha yang diupayakan, Metode ini didasarkan oleh ukuran dari pelaksanaan pekerjaan yang meliputi jam kerja, upah, jam mesin, atau kuantitas bahan. Bahan penyelesaian dengan menggunakan metode ini diperoleh dengan cara yang sama seperti metode biaya ke biaya.
2. Pengeluaran Keluaran (*Output measure*), adalah hasil pada tanggal tertentu dibandingkan dengan total hasil kerja proyek yang diselesaikan.

Pengukuran pendapatan dengan menggunakan ukuran keluaran didasarkan pada hasil yang dicapai dengan nilai tambah.

2.1.7 Akuntansi Kontrak Konstruksi PSAK No. 34

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi disetujui dalam Rapat Komite Prinsip Akuntansi Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1994 dan telah disahkan oleh Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 7 September 1994.

Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material (*immaterial items*).

Suatu klaim adalah jumlah yang diminta kontraktor kepada pemberi kerja atau pihak lain sebagai penggantian untuk biaya-biaya yang tidak termasuk dalam nilai kontrak. Klaim dapat timbul, umpamanya, dari keterlambatan yang disebabkan oleh pemberi kerja, kesalahan dalam spesifikasi atau rancangan, dan perselisihan penyimpangan dalam pengerjaan kontrak.

Retensi adalah jumlah termin (*progress billings*) yang tidak dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut atau hingga telah diperbaiki.

(*progress billings*) adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak baik yang telah dibayar ataupun yang belum dibayar oleh pemberi kerja.

Uang muka adalah jumlah yang diterima oleh kontraktor sebelum pekerjaan dilakukan.

Suatu kontrak konstruksi mungkin dinegosiasikan untuk membangun sebuah aset tunggal seperti jembatan, bangunan, dam, pipa, jalan, kapal, dan terowongan. Kontrak konstruksi juga berkaitan dengan sejumlah aset yang

berhubungan erat atau saling tergantung satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan dan penggunaan pokok; kontrak seperti ini misalnya, kontruksi kilang-kilang minyak atau bagian-bagian lain yang kompleks dari pabrik atau peralatan.

Dalam Pernyataan ini, kontrak konstruksi meliputi:

1. kontrak pemberian jasa yang berhubungan langsung dengan konstruksi aset, umpamanya, pelayanan jasa untuk manajer proyek dan arsitek;
2. kontrak untuk penghancuran atau restorasi aset dan restorasi lingkungan setelah penghancuran aset.

Kontrak adalah suatu perjanjian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan akibat pengingkaran atau pelanggaran atasnya hukum memberikan pemulihan atau menetapkan kewajiban bagi yang ingkar janji disertai sanksi untuk pelaksanaannya. Konstruksi adalah suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana yang meliputi pembangunan gedung (*building construction*), pembangunan prasarana sipil (Ikatan Akuntan *Civil Engineer*), dan instalasi mekanikal dan elektrik.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.34 paragraf 3 (IAI) (revisi 2010), Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pengertian kontrak konstruksi adalah sebuah kesepakatan yang dibuat oleh pengguna jasa dan penyedia jasa

dalam penyelenggaraan pekerjaan konstruksi serta dikenai sanksi bagi yang mengingkari perjanjian. kontrak konstruksi dirumuskan dalam berbagai cara. Dalam akuntansi, rumusan kontrak konstruksi dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Kontrak Harga Tetap adalah kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan, atau tarif tetap yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal tunduk pada ketentuan-ketentuan kenaikan
2. Kontrak Biaya-Plus adalah kontrak konstruksi di mana kontraktor mendapatkan penggantian untuk biaya-biaya yang telah diizinkan atau telah ditentukan, ditambah imbalan dengan persentase terhadap biaya atau imbalan tetap.

2.1.8 Bentuk kontrak konstruksi

Yasin (2013) bentuk kontrak konstruksi dibedakan berdasarkan cara menghitung biaya pekerjaan atau harga borongan yang akan dicantumkan di dalam kontrak.

Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasi secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancang, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok.

1. Pendapatan Kontrak Konstruksi

Pendapatan yang terdapat dalam suatu kontrak konstruksi disebut pendapatan kontrak (*Contract revenue*). Pendapatan kontrak menurut PSAK No.34 paragraf II (IAI, 2010) terdiri dari:

1. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan Pembayaran insentif.

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang tergantung pada hasil dari peristiwa dimasa yang akan datang. Estimasinya sering kali harus direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari suatu periode berikutnya.

Suatu penyimpangan adalah suatu intruksi yang diberikan pemberi kerja mengenai perubahan dalam lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan kontrak. Suatu penyimpangan dapat menimbulkan peningkatan atau penurunan dalam pendapatan kontrak. Pengukuran jumlah pendapatan yang timbul dari kalim mempunyai tingkat ketidak pastian yang tinggi dan sering kali tergantung pada hasil negosiasi. Pembayaran insentif adalah jumlah tambahan yang dibayarkan kepada kontraktor apabila standar-standar pelaksanaan yang telah dispesifikasikan telah terpenuhi atau dilampaui.

2. Pengakuan Pendapatan dan Biaya Kontrak

Tahap penyelesaian suatu kontrak (*percentage-of-completion*) dapat ditentukan dengan berbagai cara (PSAK No. 34 par. 28). Perusahaan menggunakan metode yang mengukur secara andal pekerjaan yang dilakukan. Bergantung pada sifat kontrak, metode tersebut antara lain meliputi:

1. Proporsi biaya kontrak untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal total biaya kontrak yang diestimasi;

2. Survey atas pekerjaan yang telah dilaksanakan; dan
3. Penyelesaian suatu bagian secara fisik dari pekerjaan kontrak.

Yang paling banyak dipergunakan adalah *cost-to-cost method* (proporsi yang dilaksanakan sampai tanggal total biaya kontrak yang diestimasi). Dengan metode ini, tingkat presentase penyelesaian ditentukan dengan membandingkan biaya actual yang terjadi dengan estimasi total biaya keseluruhan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Dalam paragraph 37 - 42 PSAK No. 34 diatur mengenai pengungkapan dalam laporan keuangan sebagai berikut:

Perusahaan harus mengungkapkan:

1. Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan dalam periode berjalan;
2. Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui dalam periode;
3. Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak.

Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal berikut untuk pekerjaan dalam proses penyelesaian pada tanggal neraca:

1. Jumlah akumulasi biaya yang terjadi dan laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui) sampai tanggal neraca,
2. Jumlah uang muka yang diterima; dan
3. Jumlah retensi

Perusahaan harus menyajikan:

1. Jumlah tagihan bruto kepada pemberian kerja sebagai asset.

2. Jumlah utang bruto kepada pemberi kerja sebagai kewajiban.
3. Jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja untuk pekerjaan kontrak adalah selisih antara:
 - a. Biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui; dikurangi
 - b. Jumlah kerugian yang diakui dan termin (*progress billings*)

Untuk semua pekerjaan dalam proses dimana biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui) melebihi termin (*progress billings*).

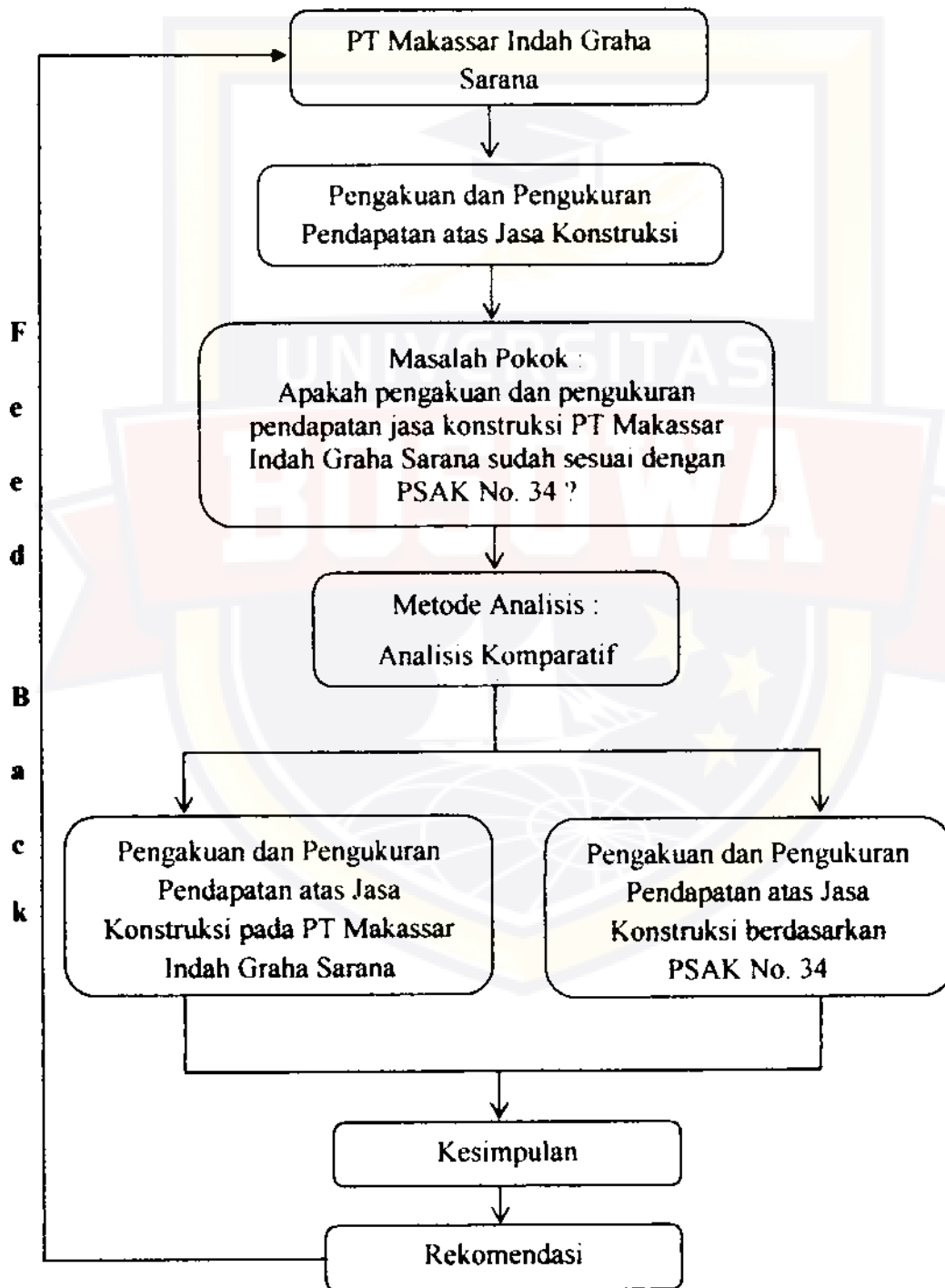
Jumlah utang bruto kepada pemberi kerja adalah selisih antara:

- a. Biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui ; dikurangi
- b. Jumlah kerugian yang diakui dan terrain (*progress billings*)

Untuk semua kontrak dimana termin (*proress billings*) melebihi biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui).

2.2 Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir yang dikemukakan dalam pembahasan proposal ini dapat dikemukakan pada gambar di bawah ini :



2.3 Hipotesis

Berdasarkan pada masalah yang dihadapi, maka dapat dikemukakan hipotesis kerja sebagai berikut : “Diduga bahwa Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan atas jasa konstruksi belum sesuai dengan PSAK No.34”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penulisan ini, maka penulis mengadakan penelitian guna memperoleh data yang diperlukan. Penelitian pada PT Makassar Indah Graha Sarana yang berlokasi di Jl. Yos Sudarso No. 225 B Makassar. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai pada Juli sampai dengan Oktober 2015.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mengadakan penelitian lapangan ke objek penelitian. Metode yang dilakukan yaitu:
 - a) Metode survey
Cara pengumpulan data melalui wawancara langsung kepada pimpinan atau karyawan perusahaan-perusahaan sesuai dengan bidangnya.
 - b) Metode observasi
Cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan langsung pada objek PT Makassar Indah Graha Sarana yang menjadi sasaran penelitian.
2. Penelitian pustaka (*library research*) yaitu dengan mempelajari literature-literature dan catatan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang akan dipergunakan dalam penulisan proposal ini adalah jenis data yang penulis gunakan sebagai bahan acuan dan pelengkap teori – teori pendukung antara lain :

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah berupa laporan laba rugi dan data lainnya dalam bentuk angka-angka yang berhubungan dengan penulisan ini.

2. Data kualitatif

Data kualitatif penjelasan dari pimpinan dan staf yang bersangkutan mengenai perusahaan.

Sedangkan sumber data yang digunakan adalah :

Untuk menunjang kelengkapan penulisan ini, maka penulis memperoleh data yang terdiri dari :

1. Data primer

Data primer ini diperoleh dengan cara melibatkan diri dalam perusahaan melalui wawancara data observasi langsung pada perusahaan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang berupa deokumentasi dan laporan-laporan lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan sehubungan dengan penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif yaitu membandingkan antara pengakuan dan pengukuran Pendapatan atas Jasa konstruksi pada PT Makassar Indah Graha Sarana

dengan Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan atas Jasa konstruksi berdasarkan PSAK No. 34

3.5 Definisi Operasional

Dari pembahasan sebelumnya terdapat beberapa istilah yang perlu penjelasan lebih lanjut diantaranya adalah :

1. Akuntansi adalah Pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. Secara luas, akuntansi juga dikenal sebagai "bahasa bisnis".
2. pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal entitas selama suatu periode jika arus kas masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga seperti pajak pertambahan nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas perusahaan, dan arena itu bukan merupakan pendapatan.
3. Laba adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi.
4. Kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat

satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok.kontrak konstruksi dirumuskan dalam berbagai cara.

5. Pengakuan Pendapatan adalah saat dimana pendapatan itu dapat dicatat / dimasukkan dalam laporan laba rugi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah singkat berdirinya perusahaan

Penetapan Makassar sebagai pintu gerbang Indonesia bagian timur memicu peningkatan aktivitas perekonomian Sulawesi selatan, tetapi imbasnya di seluruh kawasan Indonesia timur. Perubahan ini menuntut tersedianya sarana sebagai penunjang lancarnya kegiatan perekonomian tersebut. Penunjang tersebut dapat berupa sarana transportasi untuk memperlancar saluran distribusi hasil pertanian dan industri, bendungan sebagai sarana irigasi untuk peningkatan hasil pertanian dan sarana-sarana lainnya. Tuntutan tersedianya sarana tersebut merupakan isyarat meningkatnya kebutuhan akan jasa konstruksi.

Peristiwa ini menarik perhatian John Theodore, Florentinus Buang Kein, dan Ny. Fanny Limewa, sehingga pada tanggal 18 Juni 1984 sepakat mendirikan perusahaan yang berbadan hukum "Perseroan Terbatas" yang didirikan di depan notaris Sitske Limowa, SH dengan akte nomor 88. Perusahaan tersebut diberi nama PT Makassar Indah Graha Sarana (MIGS) yang pada awal berdirinya berlokasi di Jl. Nusantara No. 29 kemudian pindah di Jl. Andalas No. 48 sampai akhirnya pindah ke Jl. Yos Sudarso No. 225 B hingga sekarang.

Perusahaan ini pada awal kegiatannya, merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang kontraktor, seiring dengan perkembangan dan peningkatan sarana dan prasarana, serta bertambahnya tenaga kerja atau karyawan dalam

waktu yang relatif singkat Perusahaan ini mampu memperluas usaha dalam bidang developer, industri ready mix dan jasa penyewaan.

Usaha industri ready mix dilakukan secara terus menerus, sedangkan usaha kontraktor dan penyewaan bersifat musiman. Unit kegiatan ready mix yang memproduksi ready mix untuk memenuhi kebutuhan konsumen baik di Makassar, maros, Gowa maupun untuk daerah-daerah sekitarnya. Unit usaha kontraktor meliputi kegiatan, pemborongan dari segala jenis pekerjaan pembangunan gedung-gedung , jalan-jalan dan bangunan sipil lainnya. Sedangkan unit jasa penyewaan meliputi rental alat-alat berat maupun ringan.

Dalam akte pendirian di jelaskan bahwa maksud didirikannya perusahaan ini adalah melakukan. Usaha di bidang ekonomi, pembangunan dan jasa, untuk mencapai tujuan-tujuan seperti :

1. Ikut membantu pemerintah dalam melakukan pembangunan gedung-gedung, jalan-jalan dan bangunan sipil lainnya.
2. Menciptakan peluang kerja dengan membuka lapangan kerja baru.
3. Untuk memperoleh laba yang maksimal.

Dalam bisnis jasa konstruksi integritas merupakan hal yang harus di junjung tinggi. Jika penyedia jasa konstruksi tidak mampu mewujudkan apa yang telah di sanggupinya atau yang telah menjadi komitmennya, maka jasa pemakainya akan berpaling ke lain hati, untuk itulah manajemen perusahaan meletakkan kejujuran sebagai dasar bisnisnya.

Adapun susunan pemilik perusahaan (pemegang saham) yaitu :

1. John Theodore selaku direktur utama menanamkan modalnya sebesar Rp. 15.000.000,- atau 50 % dari nilai saham biasa yang beredar.
2. Florentinus Buang Kein selaku direktur menanamkan modalnya sebesar Rp. 3.000.000,- atau 10 % dari nilai saham biasa yang beredar.
3. Fanny Limewa selaku komisaris menanamkan modalnya sebesar Rp. 12.000.000,- atau 20 % dari nilai saham biasa yang beredar.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan ;

‘Menjadi perusahaan yang unggul dan sanggup bersaing secara nasional dengan menitik beratkan pada profesionalisme, ketetapan waktu, standarisasi mutu dan kepuasan pelanggan’.

Misi Perusahaan :

‘Memberikan jasa pelayanan dengan komitmen kepercayaan dan kepuasan pelanggan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang profesional, tangguh dan sejahtera’.

4.1.3 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Agar tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapat tercapai setiap bagian yang diterima. Dalam organisasi perusahaan harus mengetahui wewenang, tugas dan tanggung jawabnya secara jelas, maka dalam pelaksanaannya tidak akan terjadi kesimpang siuran karena garis wewenang dan garis tanggung jawab tiap bagian dalam suatu perusahaan secara jelas tampak dalam struktur organisasi.

Struktur organisasi adalah pola formal kegiatan dan hubungan diantara berbagai sub unit dalam organisasi. Oleh karena itu struktur organisasi merupakan perwujudan dari setiap pembagian tugas yang ada dalam perusahaan, menunjukkan hubungan antara pimpinan dan bawahan, menunjukkan garis wewenang dan garis pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas-tugas, menunjukkan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh tiap-tiap bagian, menunjukkan garis koordinasi tiap bagian.

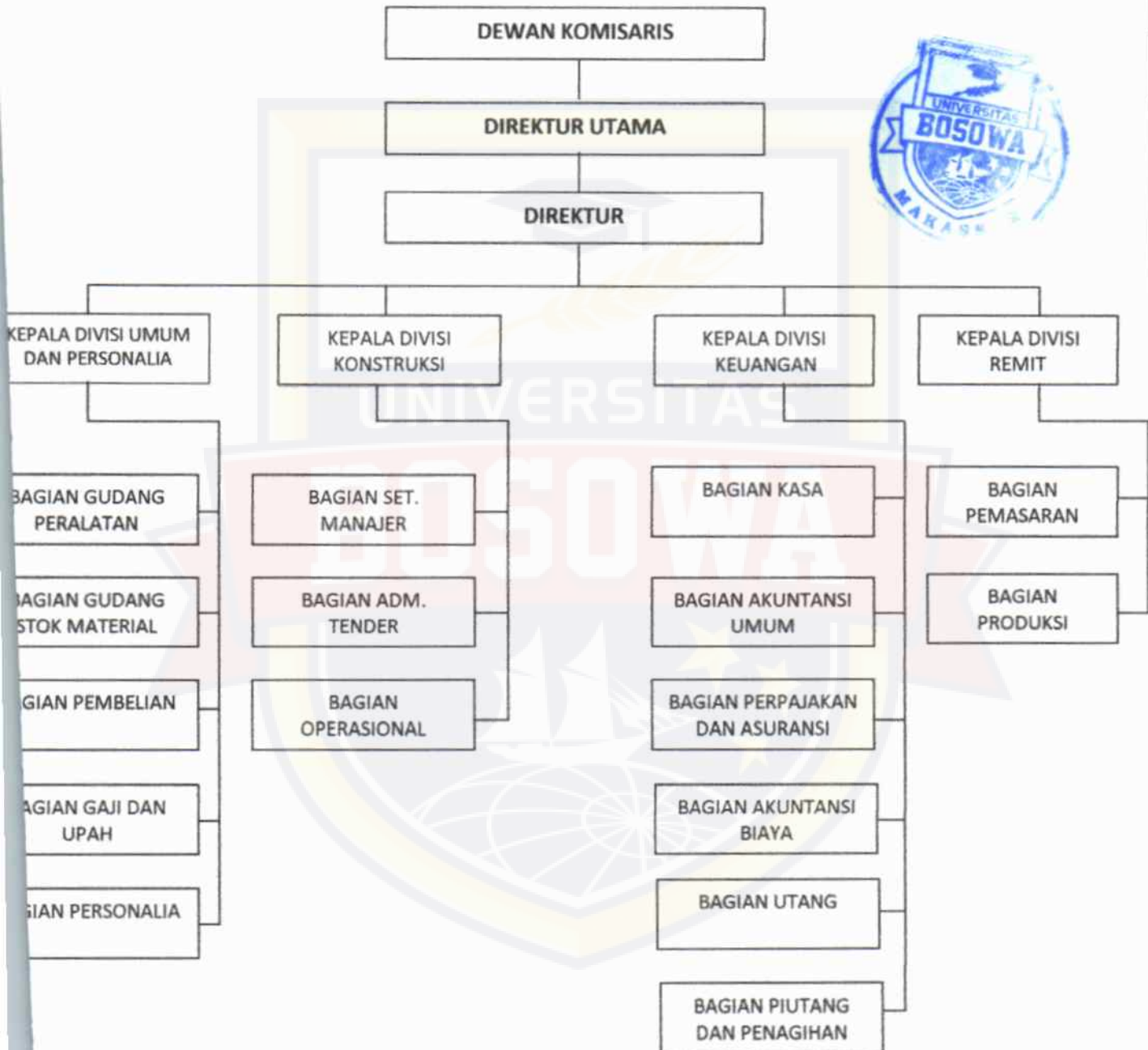
Hubungan pekerjaan bagian-bagian dalam organisasi yang digariskan dalam skema struktur organisasi yang mengarahkan setiap bagian dan personil dapat bekerja sesuai dengan fungsinya masing-masing dengan baik dan juga menciptakan kerjasama antara satu bagian dengan bagian lainnya.

Dalam kaitannya dengan struktur organisasi PT MIGS juga melengkapi diri dengan struktur organisasi yang disusun berdasarkan garis dan staf hirarki dari atas ke bawah sehingga diadakan pembagian fungsional dalam penyelenggaraan aktivitas perusahaan. Hal ini dapat terlihat dari segi hubungan struktural antara bagian-bagian atau dari segi hubungan personil dalam hubungannya antara satu dengan yang lain dalam pelaksanaan fungsi tersebut.

Jadi jelas bahwa struktur organisasi bagi tiap-tiap perusahaan sangat penting yang berbeda hanyalah bentuknya. Adapun struktur organisasi yang di miliki oleh PT MIGS adalah struktur organisasi bentuk garis dan staff sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI

PT MAKASSAR INDAH GRAHA SARANA



Sumber : PT Makassar Indah Graha Sarana

Uraian Tugas

Berdasarkan skema struktur organisasi, setiap personil mengetahui uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing. Untuk lebih jelasnya mengenai *job description* tiap-tiap divisi akan diuraikan di bawah ini :

1. Dewan Komisaris

Tugas dewan komisaris adalah sebagai berikut :

- a. Berwenang mengangkat dan memberhentikan direktur utama sesuai yang di atur dalam Anggaran Dasar Perusahaan.
- b. Menyelenggarakan rapat anggota Dewan Komisaris.
- c. Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur Utama.
- d. Mengevaluasi pelaksanaan tugas Direktur Utama.

2. Direktur Utama

Tugas Direktur Utama adalah sebagai berikut :

- a. Bertugas memimpin, mengkoordinasi dan mengendalikan perusahaan.
- b. Bertindak atas nama dan mewakili perusahaan berdasarkan wewenang yang diatur dalam anggaran dasar perusahaan.
- c. Mempelajari dan menganalisa setiap laporan dari direktur menyangkut pelaksanaan kegiatan.
- d. Memberikan keterangan yang diperlukan Dewan Komisaris.
- e. Mengadakan persetujuan pengangkatan staf dan karyawan.
- f. Bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan sehubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan kedepan dan kesejahteraan karyawan sebagai salah satu motifasi kerja.

- g. Melaksanakan ketentuan-ketentuan kebijakan yang telah ditentukan oleh Dewan Komisaris.
- h. Menyelenggarakan rapat.

3. Direktur

Tugas direktur adalah menjamin terselenggaranya tugas terhadap pengelolaan perusahaan baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan intern sesuai program kerja yang telah ditetapkan.

4. Divisi Umum dan Personalia

Tugas Divisi Umum dan Personalia adalah sebagai berikut :

- a. Mengatur dan mengurus surat-surat masuk dan keluar.
- b. Mengurus segala administrasi kepersonalian perusahaan.
- c. Menyelenggarakan kegiatan administrasi umum, peralatan dan perlengkapan kantor
- d. Mengatur hal yang diperlukan untuk perjalanan dinas direktur dan staf.

1) Bagian Gudang Peralatan

Bertugas melaksanakan penggunaan alat-alat berat dan spare part atau suku cadang peralatan, untuk digunakan dalam pekerjaan kontrak dan menyelenggarakan kartu aktiva tetap, melakukan tindakan preventif atas peralatan dan mengadakan reparasi peralatan yang mengalami kerusakan serta mengajukan surat permintaan peralatan jika dibutuhkan

2) Bagian Gudang Stock Material

Bertugas menyelenggarakan persediaan material yang akan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, mengajukan permintaan pembelian bahan material jika terjadi reader point dan menerima barang dari pemasok, melakukan pengiriman material ke lokasi proyek dan setiap akhir periode melakukan perhitungan persediaan material.

3) Bagian Pembelian

Bertugas bertanggung jawab dalam mencari dan memilih pemasok yang menguntungkan dan melakukan order pembelian.

4) Bagian Gaji dan Upah

Bertugas menghitung gaji dan upah karyawan selama waktu pembayaran gaji dan upah dalam daftar gaji dan upah.

5) Bagian Personalia

Bertugas bertanggung jawab mencari karyawan baru, menyeleksi calon karyawan, memutuskan penempatan karyawan, membuat surat keputusan tarif gaji dan upah karyawan, kenaikan pangkat dan golongan gaji, mutasi karyawan dan pemberhentian karyawan.

5. Divisi Konstruksi

Tugas Divisi Konstruksi adalah sebagai berikut :

- a. Menjalankan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan proyek dan kegiatan-kegiatan teknik lainnya.
- b. Memberikan persetujuan kepada pimpinan mengenai kegiatan pelaksanaan proyek.

c. Mengurus segala keperluan tender perusahaan terhadap administrasi dan izin-izin yang diperlukan.

1) Bagian Set Manajer

Bertugas membuat anggaran proyek dan memantau pelaksanaan anggaran dengan membandingkan kinerja aktual dengan rencana atau target.

2) Bagian Administrasi Tender

Bertugas mengawasi, mengikuti tender untuk mendapatkan pekerjaan kontrak baru.

3) Bagian Operasional

Bertugas mengawasi pekerjaan kontrak sehingga berjalan lancar.

6. Divisi Keuangan

Tugas Divisi Keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Membuat rencana anggaran keuangan
- b. Mengatur dan membukukan segala aktivitas keluar masuknya uang.
- c. Mengatur dan melaksanakan pembayaran yang dilakukan perusahaan.
- d. Menerima dan menyimpan segala penerimaan perusahaan.
- e. Mempersiapkan dan menyajikan laporan keuangan perusahaan.
- f. Membantu pimpinan dalam kegiatan keuangan perusahaan.

1) Bagian Kasa

Bertugas menerima pembayaran penjualan jasa konstruksi dan menyetorkan ke kas bank, serta mengisi cek serta memintakan otorisasi

atas cek dan mengirim cek atau membayarnya langsung kepada kreditur.

2) Bagian Akuntansi Umum

Bertugas bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas, bertugas juga sebagai pencatat transaksi penjualan jasa konstruksi dalam jurnal penjualan, mencatat transaksi penerimaan kas, dan mencatat harga pokok produksi yang dijual selama periode tertentu ke dalam jurnal umum.

3) Bagian Perpajakan dan Asuransi

Bertugas bertanggung jawab atas perhitungan, pembayaran, pelaporan untuk pajak masa dan tahunan dan juga bertugas untuk mengurus segala sesuatu mengenai asuransi karyawan.

4) Bagian Akuntansi Biaya

Bertugas bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan harga pokok produksi yang dihasilkan.

5) Bagian Utang

Bertugas bertanggung jawab atas pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi keuangan dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Selain itu bagian utang berfungsi bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan validasi dokumen penting yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar

6) Bagian Piutang dan Penagihan

Bertugas mencatat bertambahnya atau berkurangnya serta melakukan penagihan atas piutang yang telah jatuh tempo.

7) Divisi Rental, Maintenance dan Industri (Remit)

Tugas Dimisi Remit adalah sebagai berikut :

- a. Membuat jadwal operasi perusahaan.
- b. Membuat laporan tentang kondisi dan operasional perusahaan.
- c. Bertanggung jawab terhadap pemakaian peralatan dan memberikan laporan serta pemeliharaan yang dimiliki perusahaan.
- d. Menetapkan kuantitas yang harus diproduksi.
- e. Melakukan pengujian terhadap bahan atau material yang digunakan dalam proses ready mix.
- f. Melakukan pengujian terhadap kualitas ready mix.

1) Bagian pemasaran

Bertugas untuk dapat meningkatkan omzet penjualan jasa.

2) Bagian Produksi

Bertugas untuk meningkatkan produksi khususnya bagi barang Ready Mix

4.2 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT Makassar Indah Graha Sarana

Sebagaimana di kemukakan sebelumnya menurut metode kontrak selesai bahwa pendapatan, pengukuran dan biaya baru diakui pada saat selesainya proyek dan telah diserahkan kepada pemberi kerja sehingga laporan laba rugi perusahaan disusun pada periode selesainya proyek.

4.2.1 Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran saat Pelaksanaan Proyek

PT Makassar Indah graha sarana

PT Makassar Indah Graha Sarana dalam melaksanakan proyek menerapkan kontrak harga berdasarkan kontrak harga tetap. Kontrak harga tetap yaitu kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan dan disepakati dalam perjanjian kontrak. Jika terjadi kenaikan biaya dikemudian hari yang menyebabkan biaya kontrak lebih besar daripada nilai kontrak atau perusahaan mengalami kerugian adalah menjadi resiko yang ditanggung oleh perusahaan.

Penerimaan perusahaan berasal dari pendapatan proyek, sedangkan pengeluaran perusahaan meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan selama pelaksanaan proyek. Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan digolongkan ke dalam dua jenis yaitu:

1. Biaya konstruksi yaitu biaya - biaya yang berhubungan langsung dengan konstruksi bangunan seperti : biaya bahan semen, pasir, batu- batu, biaya upah tenaga kerja, dan biaya konstruksi lainnya,

2. Biaya administrasi dan umum yaitu : biaya yang tidak berkaitan langsung dengan proses konstruksi bangunan, seperti biaya perjalanan dan akomodasi, biaya bahan bakar, biaya pra tender, biaya alat tulis menulis, biaya provisi, serta biaya administrasi dan umum lainnya.

Pencatatan yang dilakukan perusahaan mencakup jurnal-jurnal yang dibuat selama pelaksanaan proyek yaitu sebagai berikut:

- a. Saat terjadi penerimaan uang muka proyek ditetapkan, dicatat:

Kas/bank	Rp xxx
Uang muka proyek	Rp xxx

- b. Saat terjadinya pengeluaran biaya konstruksi dan biaya administrasi dan umum, dicatat :

Biaya konstruksi	Rp xxx
Biaya administrasi	Rp xxx
Proyek dalam pelaksanaan	Rp xxx

- c. Saat pemberian surat ntagihan angsuran pembayaran kepada pemberi, dicatat :

Piutang dagang	Rp xxx
Uang muka proyek	Rp xxx
Termin kontrak konstruksi	Rp xxx

- d. Saat penerimaan termin/angsuran, dicatat :

Kas/bank	Rp xxx
Piutang dagang	Rp xxx

- a. Pencatatan atas pengakuan pendapatan dicatat pada periode akhir proyek dengan jurnal yaitu :

Termin kontrak konstruksi Rp xxx

Pendapatan proyek Rp xxx

- b. Pencatatan laba atas proyek yang dicatat pada saat selesainya proyek dan telah diserahkan kepada pemberi kerjsadengan jurnal:

Proyek dalam pelaksanaan Rp xxx

Laba atas proyek Rp xxx

4.2.2 Pelaksanaan Proyek Jangka Panjang Perusahaan

Sebagaimana telah diketahui bahwa PT Makassar Indah Graha Sarana dalam pengakuan, pengukuran pendapatan atas proyek jangka panjangnya menggunakan metode kontrak selesai, dimana pendapatan dan laba baru diakui pada saat proyek tersebut telah selesai dan diserahkan pada pemberi kerja.



Berikut ini adalah salah satu contoh proyek jangka panjang yang dilaksanakan PT Makassar Indah Graha Sarana yaitu proyek pembangunan perumahan UNISMUH yang ditanda tangani pada tanggal 28 Agustus 2011 yang direncanakan akan selesai pada bulan Oktober 2014.

Kontrak tersebut merupakan kontrak harga tetap dengan nilai kontrak sebesar Rp 3.200.000.000. dalam perjanjian kontrak disepakati bahwa uang muka proyek sebesar 16% dari nilai kontrak, tagihan atas proyek atau termin sebanyak empat termin, yaitu termin I pada tingkat penyelesaian 20%, termin II pada tahap penyelesaian 50%, termin III dengan persentase penyelesaian 70% dan termin IV pada saat selesainya proyek 100%.

Adapun ayat jurnal atau pencatatan yang dibuat oleh perusahaan untuk mencatat penerimaan uang muka, biaya- biaya yang dikeluarkan, kemajuan penagihan/termin, penerimaa termin, pengakuan pendapatan dan biaya, serta pengakuan laba adalah sebagai berikut :

Tahun 2012

1. Penerimaan pembayaran proyek diterima pertama kali pada saat dimulainya pelaksanaan proyek yaitu uang muka 16% dari nilai kontrak. Yaitu 16% (3.200.000.000,-) = Rp 512.000.000,- di jurnal:

Kas/bank	Rp 512.000.000,-
Uang muka proyek	Rp 512.000.000,-

2. Pengeluaran yang terjadi selama tahun 2012 sebesar Rp 561.571.200.

Pencatatan yang dibuat oleh perusahaan atas pengeluaran tersebut yaitu :

Biaya konstruksi	Rp 511.029.700,-
Biaya adm dan umum	Rp 50.541.500,-
Proyek dalam pelaksanaan	Rp 561.571.200,-

3. Setelah proyek mencapai tingkat penyelesaian sekitar 20%, maka diajukan akhir penagihan termin I sekaligus penerimaan termin I dengan perhitungan sebagai berikut :

Tagihan kontrak = 20% (3.200.000.000)	= Rp 640.000.000,-
Uang muka = 4% (3.200.000.000)	= <u>Rp(128.000.000,-)</u>
Jumlah piutang termin I	= Rp 512.000.000,-

Berdasarkan perhitungan di atas, maka perusahaan membuat faktur penagihan kepada pemberi kerja dan di jurnal/ dicatat sebagai berikut :

Piutang dagang Rp 512.000.000,-

Uang muka proyek Rp 128.000.000,-

Termin kontrak Rp 640.000.000,-

4. Setelah menerima faktur penagihan maka pemberi kerja membayar sebesar dengan penagihan dalam faktur tersebut. Kemudian perusahaan melakukan pencatatan atas penerimaan tagihan termin I dengan jurnal sebagai berikut :

Kas/bank Rp 512.000.000,-

Piutang dagang Rp 512.000.000,-

Tahun 2013

1. Setelah proyek mencapai tingkat penyelesaian 50%, maka perusahaan mengajukan lagi faktur penagihan untuk termin II. Dengan perhitungan sebagai berikut :

Persentase penyelesaian 50% (3.200.000.000) = Rp1.600.000.000

Jumlah yang tertagih 20% (3.200.000.000) = Rp (640.000.000)

Tagihan kontrak termin II = Rp 960.000.000,-

Uang muka = 4% (3.200.000.000,-) = Rp (128.000.000)

Jumlah penerimaan termin II = Rp 832.000.000,-



Atas dasar perhitungan diatas, maka dibuat tagihan kepada pemberi kerja yang jurnalnya dibuat oleh perusahaan untuk mencatat tagihan tersebut yaitu :

Piutang dagang Rp 832.000.000,-

Uang muka Rp 128.000.000,-

Termin kontrak Rp 960.000.000,-

Setelah menerima pembayaran termin II dari pemberi kerja, maka perusahaan melakukan pencatatan atas penerimaan piutang termin II tersebut dengan jurnal sebagai berikut :

Kas/bank	Rp 832.000.000,-
Piutang dagang	Rp 832.000.000,-

2. Perusahaan mengajukan faktur penagihan untuk termin III setelah presentasi penyelesaian mencapai 70%. Dengan perhitungan sebagai berikut :

Persentase penyelesaian 70% (3.200.000.000)	=Rp2.240.000.000
Jumlah yang tertagih 50% (3.200.000.000)	= <u>Rp1.600.000.000</u>
Tagihan kontrak termin III	=Rp 640.000.000
Uang muka proyek =4%(3.200.000.000)	= <u>Rp (128.000.000)</u>
Jumlah penerimaan pada termin III	=Rp 512.000.000

Atas dasar perhitungan diatas, maka perusahaan membuat jurnal untuk mencatat tagihan termin III yaitu :

Piutang dagang	Rp 512.000.000,-
Uang muka proyek	Rp 128.000.000,-
Termin kontrak konstruksi	Rp 640.000.000,-

Setelah menerima faktur penagihan, maka pemberi kerja melakukan pembayaran untuk termin III kemudian perusahaan membuat jurnal untuk mencatat penerimaan termin III dari pemberi kerja yaitu :

Kas/bank	Rp 512.000.000,-
Piutang dagang	Rp 512.000.000,-

3. Jumlah biaya yang telah dilakukan selama tahun 2013 sebesar Rp 1.463.284.800 terdiri atas biaya konstruksi sebesar Rp 1.324.272.800 dan biaya administrasi dan umum sebesar Rp 139.012.000. Dari pengeluaran tersebut, maka dibuat jurnal sebagai berikut :

Biaya konstruksi	Rp 1.324.272.800,-
Biaya administrasi & umum	Rp 139.012.000,-
Proyek dalam pelaksanaan	Rp 1.463.284.800,-

Tahun 2014

1. Perusahaan mengajukan tagihan termin IV setelah tingkat penyelesaian mencapai 100% atau telah selesai dikerjakan. Dengan perhitungan sebagai berikut:

Persentasi penyelesaian 100% (3.200.000.000)	=Rp3.200.000.000
Jumlah yang tertagih 70% (3.200.000.000)	= <u>Rp(2.240.000.000)</u>
Tagihan atas kontrak termin IV	=Rp 960.000.000
Uang muka proyek = 4% (3.200.000.000)	= <u>Rp (128.000.000)</u>
Jumlah penerimaan pada termin IV	=Rp 832.000.000,-

Atas dasar perhitungan di atas, maka perusahaan membuat jurnal untuk mencatat tagihan termin IV dengan jurnal sebagai berikut :

Piutang dagang	Rp 832.000.000,-
Uang muka proyek	Rp 128.000.000,-
Termin kontrak	Rp 960.000.000,-

Dari tagihan tersebut pemberi kerja melakukan pembayaran termin IV dan perusahaan melakukan pencatatan atas termin IV sebagai berikut :

Kas/bank Rp 832.000.000,-

Piutang dagang Rp 832.000.000,-

2. Biaya yang telah dikeluarkan selama tahun 2014 sebesar Rp 802.274.000,- terdiri dari biaya konstruksi sebesar Rp 737.385.800,- serta biaya administrasi & umum sebesar Rp 64.888.200,-. Atas pengeluaran-pengeluaran tersebut, maka perusahaan membuat jurnal sebagai berikut :

Biaya konstruksi Rp 737.385.800,-

Biaya administrasi dan umum Rp 64.888.200,-

Proyek dalam pelaksanaan Rp 802.274.000,-

Pada tahun 2014 proyek selesai dikerjakan dan telah diserahkan kepada pemberi kerja dan saat itu perusahaan mengakui pendapatan dan laba atas proyek tersebut.

Adapun pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai berikut :

- a. Pada saat pengakuan pendapatan atas proyek dicatat :

Termin konstruksi Rp 3.200.000.000,-

Pendapatan proyek Rp 3.200.000.000,-

- b. Pada saat pengakuan laba atas proyek tersebut dibuat jurnal sebagai berikut :

Proyek dalam pelaksanaan Rp 372.870.000,-

Laba atas proyek Rp 372.870.000,-

Pada akhir periode kontrak tahun 2014 perusahaan menyusun laporan laba rugi per 31 Desember 2014 atas kontrak tersebut. Adapun laporan laba rugi perusahaan sebagai berikut :

PT Makassar Indah Graha Sarana
Perhitungan Rugi laba
31 Desember 2014

Pendapatan	Rp 3.200.000.000,-
Biaya- biaya proyek :	
Biaya konstruksi	Rp 2.572.688.300,-
Biaya Adm & umum	<u>Rp 254.441.700,-</u>
Total biaya proyek	<u>Rp(2.827.130.000,-)</u>
Jumlah laba kotor	Rp 372.870.000,-

(Sumber : PT Makassar Indah Graha sarana, 2014)

Berikut termin dan pengeluaran proyek yang disajikan pada table berikut ini:

TABEL 4.1
PENERIMAAN PROYEK



No	Periode	Keterangan	Jumlah
1	2012	Uang muka proyek	Rp 512.000.000,-
2	2012	Termin I	Rp 512.000.000,-
3	2013	Termin II	Rp 832.000.000,-
4	2013	Termin III	Rp 512.000.000,-
5	2014	Termin IV	Rp 832.000.000,-
TOTAL			Rp 3.200.000.000,-

(Sumber : PT Makassar Indah Graha sarana, 2014)

TABEL 4.2
PENGELUARAN PROYEK

Jenis Biaya	Periode		
	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)
Biaya konstruksi	511.029.700	1.324.272.800	737.385.800
Biaya administrasi	50.541.500	139.012.000	64.888.200

Jumlah proyek	561.571.200	1.463.284.800	802.274.000
Jumlah biaya yang dikeluarkan	561.571.200	2.024.856.000	2.827.130.000

(Sumber : *PT Makassar Indah Graha sarana, 2014*)

4.3 Analisis Data

4.3.1 Penerapan Metode Persentase Penyelesaian Pada Perusahaan PT Makassar Indah Graha Sarana menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya PSAK No.34

Dari uraian sebelumnya telah dibahas mengenai metode pengaturan pendapatan yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu metode kontrak selesai. Berikut ini akan diuraikan mengenai metode pengukuran pendapatan yang tepat dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yaitu metode persentase penyelesaian untuk proyek jangka panjang perusahaan. Metode ini mengakui pendapatan yang diperoleh perusahaan sesuai dengan prestasi kerja atau tingkat penyelesaian suatu proyek dalam satu periode akuntansi.

Untuk lebih jelasnya mengenai metode ini, maka penulis akan membahasnya dengan ilustrasi yang di ambil dari data perusahaan yang telah diuraikan pada metode kontrak selesai. Berikut ini ilustrasi proyek jangka panjang perusahaan yang berupa proyek pembangunan perumahan UNISMUH yang di tandatangani pada tanggal 28 Agustus 2012 yang direncanakan akan selesai pada bulan Oktober 2014 dengan nilai kontrak sebesar Rp 3.200.000.000. Harga kontrak tersebut bersifat kontrak harga tetap, ini berarti bahwa dalam beberapa hal perusahaan akan tunduk pada kenaikan biaya, selain itu perusahaan juga akan menanggung resiko jika biaya yang diestimasi itu mengalami kenaikan.

Untuk menerapkan metode persentase penyelesaian, harus memiliki dasar atau standar untuk mengukur kemajuan penyelesaian proyek. Standar yang

dimaksud adalah metode biaya ke biaya (*cost to cost method*), dimana persentase penyelesaian diukur dengan membandingkan biaya yang diharapkan untuk dikeluarkan dengan taksiran terbaru mengenai jumlah seluruh biaya yang diharapkan untuk menyelesaikan proyek.

Pencatatan transaksi atau jurnal yang dibuat mulai dari awal sampai dengan proyek untuk metode persentase penyelesaian secara umum sama dengan jurnal / pencatatan yang dibuat oleh perusahaan. Perbedaan hanya dalam pencatatan pengakuan pendapatan, biaya dan laba perusahaan. Dalam metode persentase penyelesaian pencatatan atas pendapatan, biaya dan laba dilakukan pada setiap periode akuntansi selama masa kontrak, sedangkan pada metode kontrak selesai pencatatan hanya dilakukan pada akhir periode selesainya proyek.

Dalam metode persentase penyelesaian, harus dibuatkan atau diketahui berapa taksiran biaya penyelesaian ini merupakan salah satu unsur penting dalam perhitungan tingkat penyelesaian atau kemajuan suatu kontrak. Berikut taksiran biaya untuk penyelesaian kontrak yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

TABEL 4.3
TAKSIRAN BIAYA DAN PENYELESAIAN PROYEK

No	Jenis Biaya	Periode	
		2012	2013
1	Biaya konstruksi	Rp 2.753.952.500,-	Rp 922.297.700,-
2	Biaya adm & umum	Rp 193.864.700,-	Rp 111.071.300,-
	Jumlah	Rp 2.947.817.200,-	Rp 1.033.369.000,-

(Sumber : *PT Makassar Indah (Gruha sarana, 2014)*)

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengetahui tingkat penyelesaian atau persentase penyelesaian suatu proyek yaitu :

1. Menghitung biaya yang dikeluarkan,

2. Menghitung taksiran biaya yang masih akan dikeluarkan untuk menyelesaikan proyek,
3. Menghitung total taksiran biaya terbaru yang diharapkan untuk menyelesaikan proyek. Setelah itu dapat kita ketahui persentase penyelesaian proyek dengan cara : jumlah biaya yang telah dikeluarkan di bagi dengan total taksiran biaya yang terbaru untuk menyelesaikan proyek.

Berikut perhitungan persentase penyelesaian setiap akhir tahun periode kontrak yang penulis sajikan dalam table di bawah ini:

TABEL 4.4
PERSENTASE PENYELESAIAN PROYEK

Keterangan	Periode		
	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)
Biaya yang telah dikeluarkan sampai akhir periode berjalan	561,571,200	2,024,856,000	2,827,130,000
Taksiran biaya	2,947,817,200	1,033,369,000	-
Taksiran jumlah seluruh biaya	3,509,388,400	3,058,225,000	2,827,130,000
Persentase Penyelesaian	16%	66%	100%

(Sumber : PT Makassar Indah Graha sarana, 2014)

Persentase penyelesaian setiap periode berjalan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase penyelesaian} = \frac{\text{Biaya dikeluarkan sampai akhir periode}}{\text{Taksiran jumlah biaya terbaru}}$$

Berikut perhitungan persentase penyelesaian yang diperoleh pada table di atas untuk setiap periode berjalan :

$$\text{Tahun 2012} = \frac{561.571.200}{3.509.388.400} = 16\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{2.024.856.000}{3.058.225.000} = 66\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.827.130.000}{2.827.130.000} = 100\%$$

Sebagaimana yang telah di uraikan sebelumnya bahwa pendapatan, pengukuran, biaya dan laba atas kontrak diakui per periode akuntansi sesuai dengan prestasi kerja atau tingkat penyelesaian suatu proyek pada periode yang bersangkutan. Besarnya pendapatan yang diakui setiap periode akuntansi di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$\text{Pendapatan periode berjalan} = \frac{\text{Biaya yang dikeluarkan sampai saat sekarang}}{\text{Taksiran seluruh biaya}} \times \text{Jumlah tak siran seluruh pendapatan} - \text{Jumlah pendapatan yang diakui pada periode sebelumnya}$
--

Dari rumus di atas dapat diketahui pendapatan setiap periode kontrak yaitu:

$$\text{Tahun 2012} = \frac{561.571.200}{3.509.388.400} \times 3.200.000.000 - \text{Rp } 0$$

Pendapatan Tahun 2012 = Rp 512.062.968

$$\text{Tahun 2013} = \frac{2.024.856.000}{3.058.225.000} \times 3.200.000.000 - \text{Rp } 512.062.968$$

Pendapatan Tahun 2013 = Rp 1.606.662.502

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.827.130.000}{2.827.130.000} \times 3.200.000.000 - (\text{Rp } 512.062.968 + 1.606.662.502)$$

Pendapatan Tahun 2014 = Rp 1.081.274.530

Berikut ini cara perhitungan laba atas kontrak setiap periode akuntansi selama masa kontrak :

Laba Kontrak Tahun 2012

Harga kontrak

Rp 3.200.000.000,-

Jumlah biaya yang telah dikeluarkan	Rp 561.571.200,-
Taksiran biaya penyelesaian	<u>Rp 2.947.817.200,-</u>
Taksiran jumlah seluruh biaya penyelesaian	<u>Rp(3.509.388.400)</u>
Taksiran rugi kontrak	Rp (309.388.400)

$$\text{Taksiran rugi untuk tahun 2012} = \frac{561.571.200}{3.509.388.400} \times \text{Rp}(3.09388.400)$$

Rugi untuk tahun 2012 = Rp (49.508.232)

Laba Kontrak Tahun 2013

Harga kontrak Rp 3.200.000.000,-

Jumlah biaya yang telah dikeluarkan :

Tahun 2012 Rp 561.571.200,-

Tahun 2013 Rp 1.463.284.800,-

Jumlah biaya yang telah dikeluarkan

Sampai tahun 2013 Rp 2.024.856.000,-

Taksiran biaya penyelesaian Rp 1.033.369.000,-

Taksiran jumlah seluruh biaya penyelesaian Rp(3.058.225.000)

Taksiran laba kontrak Rp 141.775.000,-

$$\text{Taksiran laba untuk tahun 2013} = \frac{2.024.856.000}{3.058.225.000} \times \text{Rp 141.775.000}$$

Taksiran laba untuk tahun 2013 = Rp 93.869.470,-

Rugi tahun 2012 = Rp (49.508.232)

Laba untuk tahun 2013 = Rp 143.377.702,-

Laba Kontrak Tahun 2014

Harga kontrak Rp 3.200.000.000,-

Jumlah biaya yang telah dikeluarkan :

Tahun 2012 Rp 561.571.200,-

Tahun 2013 Rp 1.463.284.800,-

Tahun 2014 Rp 802.274.000,-

Jumlah biaya yang telah dikeluarkan

Sampai 2014 Rp 2.827.130.000,-

Taksiran biaya penyelesaian Rp 0,-

Taksiran jumlah seluruh biaya penyelesaian Rp(2.827.130.000)

Taksiran laba kontrak Rp 372.870.000

$$\text{Taksiran laba untuk tahun 2013} = \frac{2.827.130.000}{2.827.130.000} \times \text{Rp } 372.870.000$$

Taksiran laba untuk tahun 2014 = Rp 372.870.000,-

Laba tahun 2012 = Rp (49.508.232)

Laba tahun 2013 = Rp (143.377.702)

Laba untuk tahun 2014 = Rp 279.000.530,-

Atas dasar perhitungan pengakuan pendapatan, pengukuran biaya dan laba di atas, maka dibuat jurnal untuk mencatat :

1. Jurnal pengakuan pendapatan dan pengukuran biaya

Tahun 2012

Biaya konstruksi Rp 511.029.700,-

Biaya administrasi & umum Rp 50.541.500,-

Proyek dalam pelaksanaan Rp (49.508.232)

Pend. Proyek Rp 512.062.968,-



Tahun 2013

Biaya konstruksi	Rp 1.324.272.800,-
Biaya administrasi & umum	Rp 139.012.000,-
Proyek dalam pelaksanaan	Rp 143.377.702,-
Pend. Proyek	Rp 1.606.662.502,-

Tahun 2014

Biaya konstruksi	Rp 737.385.800,-
Biaya administrasi & umum	Rp 64.888.200,-
Proyek dalam pelaksanaan	Rp 279.000.530,-
Pend. Proyek	Rp 1.081.274.530,-

2. Jurnal untuk mencatat pengakuan laba :

Tahun 2012

Proyek dalam pelaksanaan	Rp (49.508.232)
Laba atas proyek	Rp (49.508.232)

Tahun 2013

Proyek dalam pelaksanaan	Rp 143.377.702,-
Laba atas proyek	Rp 143.377.702,-

Tahun 2014

Proyek dalam pelaksanaan	Rp 279.000.530,-
Laba atas proyek	Rp 279.000.530,-

4.4 Perhitungan Rugi Laba

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa perusahaan menggunakan metode kontrak selesai dalam pengakuan pendapatan untuk jangka panjangnya,

sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) harus menggunakan metode persentase penyelesaian. Berikut ini diuraikan perbandingan antara metode yang digunakan perusahaan dengan metode yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu metode persentase penyelesaian dengan mengacu pada data dari perusahaan.

4.4.1 Perhitungan Rugi Laba Menurut Perusahaan

Penulis akan melampirkan laporan rugi laba yang telah disajikan sebelumnya sebagai berikut :

PT MAKASSAR INDAH GRAHA SARANA

Perhitungan Rugi Laba

Per 31 Desember 2014

Pendapatan		Rp 3.200.000.000,-
Biaya-biaya proyek :		
Biaya konstruksi	Rp 2.572.688.300,-	
Biaya Adm & umum	<u>Rp 254.441.700,-</u>	
Total biaya proyek		<u>Rp(2.827.130.000)</u>
Jumlah laba kotor		Rp 372.870.000,-

4.4.2 Perhitungan Rugi Laba Menurut Metode Persentase Penyelesaian

PT MAKASSAR INDAH GRAHA SARANA

Perhitungan rugi Laba

Per 31 Desember 2014

Pendapatan	Rp1.081.274.530,-
Biaya- biaya proyek :	
Biaya konstruksi	Rp 737.385.800,-
Biaya Adm & umum	<u>Rp 64.888.200,-</u>
Total biaya proyek	<u>Rp(802.274.000,-)</u>
Jumlah laba kotor	Rp 279.000.530,-

Jumlah pendapatan yang dicantumkan dalam pendapatan yang diakui dan diterima pada tahun yang bersangkutan. Begitu juga jumlah biaya yang dicantumkan adalah biaya yang menjadi beban pada periode yang bersangkutan. Sehingga laba untuk tahun 2014 nilainya kecil yaitu Rp 279.000.530 dibanding dengan menggunakan metode kontrak selesai sebesar Rp 372.870.000.

4.4.3 Perbandingan Rugi Laba Menurut Perusahaan PT Makassar Indah Graha Sarana dengan Metode Persentase Penyelesaian

TABEL 4.5
PERBANDINGAN RUGI LABA

Tahun	Menurut Perusahaan	Menurut Persentase Penyelesaian
2012	-	(Rp 49.508.232)
2013	-	Rp 143.377.702
2014	Rp 372.870.000	Rp 279.000.530
Jumlah	Rp 372.870.000	Rp 372.870.000

(Sumber : PT Makassar Indah (Graha sarana, 2014)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya selisih laba kotor adalah Rp 93.869.470 yang akan merugikan perusahaan jika dibandingkan dengan laba

yang diterima pada akhir tahun 2014 metode persentase penyelesaian sebesar Rp 279.000.530. Sebenarnya hal ini tidak merugikan perusahaan karena sebagian laba telah diakui pada periode sebelumnya yakni tahun 2012 sebesar Rp -49.508.232 dan tahun 2013 sebesar Rp 279.000.530.

Berikut tampilan rugi laba dari tiga tahun masa pelaksanaan proyek :

TABEL 4.6
PERHITUNGAN RUGI LABA

Keterangan	2012	2013	2014
Pendapatan	Rp 512.062.968	Rp 1.606.662.502	Rp 1.081.274.530
Biaya2 proyek :			
Biaya konstruksi	Rp 511.029.700	Rp 1.324.272.800	Rp 737.385.800
Biaya Adm & umum	Rp 50.541.500	Rp 139.012.000	Rp 64.888.200
Jumlah biaya proyek	Rp 561.571.200	Rp 1.463.284.800	Rp 802.274.000
Laba kotor	Rp (49.508.232)	Rp 143.377.702	Rp 279.000.530

(Sumber : *PT Makassar Indah Gruha sarana, 2014*)

Dengan demikian diharapkan kepada perusahaan untuk menggunakan metode pengakuan dan pengukuran pendapatan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yaitu metode persentase penyelesaian khususnya proyek yang bersifat jangka panjang karena lebih menguntungkan. Adapun keuntungan yang di dapatkan jika menggunakan metode ini yakni :

1. Laporan perhitungan rugi laba yang disusun atau disajikan oleh perusahaan setiap periode akuntansi akan lebih bermanfaat karena perkiraan laba atau rugi akan menunjukkan keadaan yang sebenarnya, sebab laba atau rugi akan diakui tiap periode dengan persepsi kerja perusahaan.

2. Dalam hal kontrak yang belum selesai dapat diketahui biaya- biaya yang masih diperlukan untuk menyelesaikan suatu kontrak sesuai dengan tingkat penyelesaian proyek melalui penaksiran yang memadai.
3. Dari segi pajak juga menguntungkan karena besarnya pajak yang terutang tidak akan terbebani pada saat selesainya proyek, tetapi dapat di distribusikan secara merata setiap tahun sesuai dengan laba perusahaan per periode.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perusahaan PT Makassar Indah Graha sarana lebih mengacu menggunakan metode kontrak selesai dengan harga kontrak yang bersifat kontrak harga tetap, yang berarti dalam beberapa hal perusahaan akan tunduk pada kenaikan biaya dan perusahaan juga akan menanggung resiko jika biaya yang di estimasi mengalami kenaikan. Dari data-data sebelumnya nilai selisih laba kotor akan merugikan perusahaan jika di bandingkan dengan laba yang di terima pada akhir tahun 2014 yang menggunakan metode persentase penyelesaian, dimana hal ini tidak merugikan perusahaan. Jadi perusahaan PT Makassar Indah Graha Sarana dalam Pengakuan dan pengukuran pendapatan kontrak konstruksi belum sesuai dengan PSAK No. 34.

5.2 Saran

Berikut ini saran penulis bagi pihak perusahaan yang dijadikan sebagai masukan bagi penentuan kebijakan perusahaan utamanya yang berhubungan dengan bagian akuntansi, yaitu perusahaan sebaiknya menggunakan metode persentase penyelesaian untuk mengakui pendapatan, pengukuran dan biaya kontrak jangka panjangnya, agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat menggambarkan prestasi dan kinerja perusahaan yang sebenarnya setiap periode sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No.34, dan sebaiknya perusahaan mencantumkan ketika adanya material-material yang belum dipakai atau masih

tersisa seperti (semem, pasir, kapur, kayu, dan lain-lain), material yang setengah proses, upah tukang/buruh yang di bayar di depan agar berapa persen proyek yang selesai pertahun dapat dipahami sesuai dengan jumlah biaya proyeknya. Selain itu, Kerugian itu tidak selalu karena pemborosan atau kehilangan, bisa saja karena RAB-nya yang keliru. Oleh sebab itu, disamping perlu melakukan pengawasan lebih ketat, RAB juga perlu dihitung/ditinjau ulang tingkat akurasinya mungkinkah harga material naik? Atau upah buruh/tukang naik? dan lain sebagainya. Jika memang tidak akurat atau telah terjadi kenaikan harga material maka perusahaan perlu membuat revisi RAB.

Perusahaan juga dapat mengukur besar tingkat biaya yang masih harus dikeluarkan untuk menyelesaikan proyek dengan penaksiran yang memadai.

Dengan demikian diharapkan kepada perusahaan untuk menggunakan metode pengakuan dan pengukuran pendapatan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yaitu metode persentase penyelesaian khususnya proyek yang bersifat jangka panjang karena lebih menguntungkan. Adapun keuntungan yang di dapatkan jika menggunakan metode ini yakni : Laporan perhitungan rugi laba yang disusun atau disajikan oleh perusahaan setiap periode akuntansi akan lebih bermanfaat karena perkiraan laba atau rugi akan menunjukkan keadaan yang sebenarnya, sebab laba atau rugi akan diakui tiap periode dengan persepsi kerja perusahaan. Dan dalam hal kontrak yang belum selesai dapat diketahui biaya-biaya yang masih diperlukan untuk menyelesaikan suatu kontrak sesuai dengan tingkat penyelesaian proyek melalui penaksiran yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian,Rianto. 2012. **Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan pada jasa konsultasi proyek.**
- Baridwan, Zaki. 2004. Edisi 8. "*Intermediate Accounting*". Yogyakarta : BPFE.
- Harahap, Sofyan safri. 2011, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Cetakan Kelima, Jakarta : Rajawali Pers
- Harnanto. <http://kelompoklaba.wordpress.com/2008/08/27/laba/>. Akses dari internet.25 Juni 2015,18.56 WITA.
- Hery. **Akuntansi Keuangan Menengah, Cetakan pertama**, 2013, Yogyakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. "**Standar Akuntansi Keuangan**". Jakarta : Dewan SAK.
- Ng Eng Juan, Ersya Tri Wahyuni, **Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan**, Jakarta Selata : Salemba Empat, 2013.
- Pernyataan standar Akuntansi No. 34 tentang Akuntansi Jasa konstruksi. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)**, (revisi 2010), Jakarta : Dewan SAK
- Pratiwi Dwi Astuti. **Akuntansi keuangan dasar 1**, 2012 cetakan 1, Yogyakarta.
- Samryn. 2012. **Pengantar Akuntansi**, Edisi kedua. Kharisma putra utama offset, Depok.
- Weygandt, Keyso. *Financial Accounting IFRS Edition*. 2011: Jhon Willey & Sons Inc, USA.
- Yasin H. Nazarakhan, 2013. **Kontrak Konstruksi di Indonesia**. Desember, 2013, Jakarta.